

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DALAM PEMENUHAN GIZI BAYI UMUR 0-6 BULAN

Elizabeth S Girsang<sup>1</sup>, Dina Keumala Sari<sup>2</sup>, Endy Julianto<sup>3</sup>

Staf Pengajar Departemen Obgyn<sup>1</sup>, Staf Pengajar Departemen Gizi<sup>2</sup>, Staf Pengajar Departemen Parasitologi<sup>3</sup>  
Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia  
e-mail: fkmethoistmedan@yahoo.co.id<sup>1,2</sup>, dr.endyjulianto86@gmail.com<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Pemberian Air susu ibu (ASI) eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi, diantaranya bayi mendapatkan sumber gizi yang lengkap, bayi terlindung dari infeksi gastrointestinal, meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi tingkat kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit, selain itu ASI dapat meningkatkan kecerdasan termasuk kecerdasan spriritual, memelihara pertumbuhan dan perkembangan otak bayi. Pemberian ASI belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rendahnya tingkat pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif dalam pemenuhan gizi bayi umur 0-6 bulan di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2017.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 31 Oktober 2016-20 Juli 2017. Besar sampel sebanyak 63 orang dengan menggunakan metode Total Sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan melakukan editing, coding, entry, cleaning dan tabulating. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik terdapat sebanyak 18 orang (28,6%), cukup terdapat sebanyak 40 orang (63,5%) dan kurang sebanyak 5 orang (7,9%).

**Kesimpulan :** Pengetahuan responden tentang pengetahuan pemberian ASI eksklusif mayoritas cukup baik.

**Kata Kunci :** ASI, Pengetahuan, Gizi.

## ABSTRACT

**Background.** Exclusive breastfeeding has many benefits for babies, including babies getting a complete source of nutrition, babies protected from gastrointestinal infections, increasing immunity, reducing death rates caused by various diseases, besides breastfeeding can increase intelligence including spiritual intelligence, maintaining the growth and development of the baby's brain. The provision of ASI has not been utilized optimally by mothers, this is due to several factors including the low level of understanding of exclusive breastfeeding due to lack of information or knowledge possessed by mothers regarding all values plus nutrients and benefits contained in breast milk. This study aims to describe the knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding in fulfilling nutrition for infants aged 0-6 months in Tanjung Rejo Village, Medan Sunggal Subdistrict, 2017.

**Methods.** This study used a descriptive research method with a cross sectional design. This research was conducted on 31 October 2016-20 July 2017. The sample size was 63 people using the Total Sampling method. Methods of collecting data using a questionnaire. Processing data by editing, coding, entry, cleaning and tabulating. Data analysis using univariate analysis.

**Result.** The results of the study showed that there were 18 respondents (28.6%) good levels of knowledge, there were enough 40 people (63.5%) and less than 5 people (7.9%).

**Summary.** Respondents knowledge about level of knowledge of giving the majority of exclusive breastfeeding is quite good.

**Keyword:** Breastfeeding, knowledge, Nutrition.

## 1. PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) Eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (PP no.33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif). WHO tahun 2012 menyatakan praktek pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi angka kematian bayi sebesar 13% dan memberikan kontribusi bagi

Millenium Development Goals (MDGs) untuk mengurangi angka kematian dan memenuhi gizi bayi. Namun, jumlah bayi Indonesia yang diberikan ASI eksklusif masih saja tetap rendah (Marzuki *et al.*, 2014).

Di Indonesia, persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2013 sebesar 54,3% dengan target 75%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar

48,6%. Mengacu pada target program pada tahun 2014 sebesar 80%, secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target dimana cenderung menurun dari tahun 2013 (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Pemberian ASI belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu bahkan ada kecenderungan makin banyak ibu-ibu tidak memberikan ASI-nya walaupun produksi ASI mencukupi (Depkes RI, 2011). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rendahnya tingkat pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI, sikap dan keterampilan petugas kesehatan tentang cara pemberian informasi dan nasehat menyusui hingga cara pemberian ASI yang baik dan benar kepada ibu, ibu-ibu yang bekerja menganggap lebih praktis membeli dan memberikan susu formula daripada menyusui, sosiokultural ibu (umur, pengetahuan, pendidikan, semakin banyak ibu yang bekerja). Kendala lain yang dihadapi yaitu ibu menyusui tidak mengetahui bahwa faktor gizi ibu berperan penting dalam meningkatkan produksi dan kualitas ASI (Weni, 2012).

Berdasarkan latar belakang penjelasan di atas, maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif dalam pemenuhan gizi bayi umur 0-6 bulan di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal tahun 2017.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Ade, 2014). Menurut WHO adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai umur 6 bulan tanpa tambahan cairan maupun makanan lain. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi bayi, ibu, maupun keluarga (Vivian, 2011).

ASI berisi banyak unsur zat yang memenuhi kebutuhan individu. ASI tidak dapat digantikan secara akurat oleh susu buatan; ASI sering dirujuk sebagai cairan kehidupan (*“living fluid”*) yang *mengandung* air, lemak, protein, karbohidrat, elektrolit, mineral, serta immunoglobulin. Kira-kira 80% dari volume ASI adalah air dan oleh sebab itu bayi tidak membutuhkan minuman tambahan, sekalipun dalam kondisi panas (Soetjiningsih, 2014).

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang karena disesuaikan dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhannya. Jika proses menyusui dilakukan dengan teknik yang tepat dan benar produksi ASI seorang ibu akan cukup sebagai makanan tunggal bagi bayi normal sampai dengan umur 6 bulan. Kandungan ASI yang sangat dibutuhkan bayi baru

lahir adalah omega 3 yang penting bagi otak, mata, dan selama masa kehamilan penting untuk perkembangan saraf secara optimal (Nur, 2013).

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2017.

Penelitian ini dilaksanakan sejak 31 Oktober 2016-20 Juli 2017 yang meliputi persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dilakukan secara manual menggunakan komputer dan analisis data.

### Kriteria inklusi

1. Ibu hamil yang berdomisili di Kelurahan Tanjung Rejo.
2. Ibu hamil yang memahami bahasa Indonesia.
3. Ibu hamil yang sehat jasmani dan rohani.
4. Ibu hamil yang bersedia memberikan izin tertulis setelah diberi penjelasan (*informed consent*) untuk mengisi kuesioner.

### Kriteria eksklusi

1. Ibu hamil yang tidak bisa memberikan ASI karena produksi ASI tidak mencukupi.
2. Ibu mengalami penyakit menular yang dapat menular melalui ASI kepada bayi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel peneliti. Peneliti sebelumnya telah mendapat izin penelitian yaitu dengan meminta *informed consent* dan melihat kelengkapan rekam medik.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu hamil yang datang ke Posyandu untuk memeriksakan kandungannya sebanyak 63 responden. Dilakukan distribusi subyek penelitian berdasarkan karakteristik responden (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Dasar Responden

NO	KARAKTERISTIK	N	%
1	<b>Umur</b>		
	21-23 tahun	12	19,0
	24 -26 tahun	13	20,6
	27-29 tahun	16	25,4
	30-32 tahun	12	19,0
	33-35 tahun	10	16,0
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>
2	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak Bersekolah	0	0
	SD	2	3,20
	SMP	18	28,6
	SMA	32	50,7
	Perguruan Tinggi	11	17,5
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Ibu Rumah Tangga	32	50,8

Pegawai Swasta	7	11,1
PNS / TNI POLRI	15	23,8
Wiraswasta	9	14,3
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>
<b>4 Paritas</b>		
1	27	42,9
2	22	34,9
>2	14	22,2
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>
<b>5 Sumber Informasi</b>		
Media Elektronik	29	46,1
Tenaga Kesehatan	16	25,4
Keluarga	12	19,0
Lain-lain	6	9,50
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>

Distribusi Frekuensi jawaban responden terhadap ke-20 *item* pernyataan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dalam pemenuhan gizi bayi umur 0-6 bulan.

Pada table 2 didapatkan pernyataan yang paling banyak dijawab benar adalah pernyataan nomor 20 sebanyak 51 responden (81,0%) mengenai asupan protein kurang menghambat pertumbuhan bayi bahwa jumlah responden dan pernyataan yang paling banyak dijawab salah adalah pernyataan nomor 9 sebanyak 23 responden (36,5%) mengenai pengertian ASI eksklusif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pemberian ASI Eksklusif dalam Pemenuhan Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan

No.	Pernyataan	Benar		Salah	
		N	%	N	%
<b>Pengertian dan Manfaat IMD</b>					
1	Inisiasi Menyusui Dini adalah meletakkan bayi diatas dada atau perut ibu segera setelah dilahirkan dan membiarkan bayi mencari puting susu ibunya sendiri.	47	74,6	16	25,4
2	Salah satu manfaat Inisiasi Menyusui Dini untuk Ibu yaitu merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi risiko perdarahan sesudah melahirkan.	41	65,1	22	34,9
3	Memperlambat perkembangan motorik (gerakan tubuh) merupakan manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini bagi bayi.	41	65,1	22	34,9
<b>Pola Menyusui</b>					
4	Bayi masih disusui ibu, pernah diberikan makanan buatan mengandung air seperti susu formula, biskuit, bubur, nasi lembek, pisang merupakan pola menyusui parsial (sebagian).	46	73,0	17	27,0
5	Pola menyusui eksklusif adalah tidak memberi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui selama 6 bulan penuh sejak bayi dilahirkan.	41	65,1	22	34,9
6	Pola menyusui eksklusif yaitu memberikan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) pada bayi berumur 0-6 bulan.	43	68,3	20	31,7
<b>Teknik Menyusui</b>					
7	Posisi menyusui yang benar dimana bayi diletakkan menghadap perut ibu atau payudara dimana bayi dipegang satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan dan kepala bayi tidak boleh tertengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.	42	66,7	21	33,3
8	Posisi leher bayi terputar dan cenderung ke depan, badan bayi menjauh dari ibu, badan bayi tidak menghadap ke badan ibu, hanya leher dan kepala tersanggah merupakan posisi terbaik menyusui.	48	76,2	15	23,8
<b>Pengertian ASI Eksklusif</b>					
9	ASI eksklusif merupakan makanan bayi yang dihasilkan oleh payudara berupa makanan alami yang memiliki nutrisi yang seimbang dapat diberikan selama 1 bulan saja disertai pemberian susu formula.	40	63,5	23	36,5
10	ASI eksklusif itu diberikan sejak bayi berumur 1 bulan.	43	68,3	20	31,7
11	ASI eksklusif merupakan makanan yang dapat diberikan pada bayi yang baru lahir setelah mendapatkan makanan atau minuman lainnya (misalnya: madu, susu formula, pisang).	42	66,7	21	33,3
<b>Tujuan Pemberian ASI Eksklusif</b>					
12	Tujuan pemberian ASI kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi yang utama bagi bayi baru lahir serta menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh bayi terhadap penyakit.	46	73,0	17	27,0
13	Kolostrum (susu yang dihasilkan hari pertama hingga hari ketiga berwarna kekuningan) mengandung antibodi (zat kekebalan tubuh) yang mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi.	49	77,8	14	22,2
<b>Manfaat Pemberian ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi</b>					

14	ASI merupakan makanan alamiah yang baik untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna dan diserap oleh usus bayi.	47	74,6	16	25,4
15	ASI eksklusif mengandung asam lemak dan beberapa zat nutrisi lain, diperlukan untuk pembentukan sel otak dan perkembangan otak bayi untuk meningkatkan kecerdasan anak.	46	73,0	17	27,0
16	Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu metode KB (Keluarga Berencana) untuk memperpanjang jarak kehamilan ibu yang baru melahirkan.	47	74,6	16	25,4
17	Salah satu manfaat pemberian ASI lebih dari 2 tahun dapat mengurangi risiko kanker payudara.	49	77,8	14	22,2
<b>Pengetahuan Ibu hamil tentang gizi bayi umur 0-6 bulan</b>					
18	Gizi adalah proses makhluk hidup menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, penyerapan, penyimpanan, dan pengeluaran untuk mempertahankan kehidupan pertumbuhan.	48	76,2	15	23,8
19	Pemberian makanan yang mengandung energi berlebihan pada bayi akan menimbulkan kegemukan yang mempengaruhi proses tumbuh kembang yang normal terhambat karena berat badan.	47	74,6	16	25,4
20	Asupan protein (zat pembangun tubuh) yang kurang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tinggi badan, berat badan, serta lingkaran kepala bayi.	51	81,0	12	19,0

Pada tabel 2 didapatkan bahwa responden paling banyak menjawab benar untuk pernyataan nomor 1 sebanyak 47 responden (74,6%) dan menjawab salah pada pernyataan nomor 2 dan 3 dimana masing-masing sebanyak 22 responden (34,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khiirotun (2012) dimana didapatkan responden mayoritas dengan pengetahuan cukup sebanyak 63 responden (70%) di Puskesmas Kota Semarang. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah sumber informasi. Semakin banyak informasi yang didapat semakin baik pengetahuan suatu individu. Responden paling banyak menjawab benar untuk pernyataan nomor 4 sebanyak 46 responden (73,0%) dan menjawab salah pada pernyataan nomor 5 sebanyak 22 responden (34,9%). Cakupan pola pemberian ASI eksklusif menurut Infodatin (2015) untuk bayi umur 0 bulan sebesar 39,8% dan semakin menurun pada bayi umur 6 bulan sebesar 15,3%. Dari hasil penelitian, responden banyak tidak mengetahui pola menyusui eksklusif dimana responden hanya memberikan ASI eksklusif pada awal kelahiran saja tanpa melanjutkan pemberian ASI eksklusif hingga umur 6 bulan.

Responden paling banyak menjawab benar untuk pernyataan nomor 8 sebanyak 48 responden (76,2%) dan menjawab salah pada pernyataan nomor 7 sebanyak 21 responden (33,3%). Ketidaktahuan ibu tentang teknik menyusui secara baik dan benar akan berdampak pada pemberian ASI eksklusif yang mempengaruhi kualitas kesehatan bayi dimana semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi akan semakin buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Nurwulandari (2014) di Puskesmas Purwokerto menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan teknik menyusui dengan praktik menyusui yang benar, dimana semakin tinggi pengetahuan tentang teknik menyusui maka semakin

baik pula praktik menyusui yang benar pada ibu menyusui. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti (2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu secara bermakna tidak mempengaruhi teknik menyusui dalam pemberian ASI eksklusif.

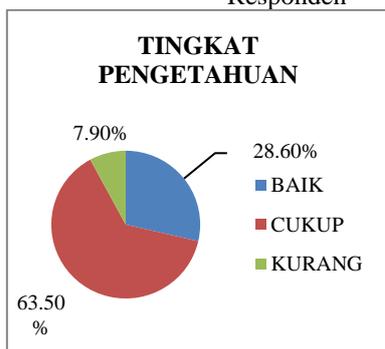
Pada pernyataan nomor 10 sebanyak 43 responden (68,3%) dan menjawab salah pada pernyataan nomor 9 sebanyak 23 responden (36,5%). Dapat dilihat mayoritas responden tidak mengetahui ASI eksklusif seharusnya diberikan selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memahami pernyataan dari ASI eksklusif sehingga perlu dilakukan upaya-upaya seperti penyuluhan agar pengetahuan mengenai ASI eksklusif semakin baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gheavita (2013) di Puskesmas Wonosari dan Grace (2012) di Puskesmas Padang Bulan menyatakan ibu-ibu memiliki pemahaman yang baik mengenai pengertian ASI eksklusif. Perbedaan hasil tingkat pengetahuan di berbagai daerah, salah satunya dipengaruhi oleh faktor sumber informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin baik pengetahuan suatu individu.

Responden paling banyak menjawab benar untuk pernyataan nomor 13 sebanyak 49 responden (77,8%) dan menjawab salah pada pernyataan nomor 12 sebanyak 17 responden (27,0%). Hasil kuesioner menunjukkan ibu hamil hanya mengetahui kolostrum (air susu pertama keluar) baik sebagai zat antibodi namun tidak memahami tujuan dari pemberian ASI eksklusif. Penelitian M. Hendy (2014) di Kecamatan Secanggang Langkat, para ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai ASI eksklusif akan mudah terpengaruh dengan produk iklan MPASI dan susu formula sehingga melupakan bahwa pemberian ASI eksklusif sebenarnya bertujuan untuk memenuhi gizi bayi hingga umur 6 bulan.

Pada tabel 2 didapatkan bahwa responden paling banyak menjawab benar untuk pernyataan nomor 17 sebanyak 49 responden (77,8%) dan menjawab salah pada pernyataan nomor 15 sebanyak 17 responden (27,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah Kelurahan Tanjung Rejo mengetahui dengan baik manfaat eksklusif bagi ibu namun masih kurang mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hendy (2014) di Kecamatan Secanggang Langkat menunjukkan responden kebanyakan memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat ASI eksklusif. Semakin banyak informasi yang didapat semakin baik pengetahuan responden dalam memberikan ASI eksklusif. Dan untuk pernyataan nomor 20 sebanyak 51 responden (81,0%) dan menjawab salah pada pernyataan nomor 19 sebanyak 16 responden (25,4%). Hal ini menunjukkan ibu hamil di Kelurahan Tanjung Rejo memahami dengan baik kandungan zat gizi ASI untuk pertumbuhan bayi namun ibu hamil tidak mengetahui dampak pemberian zat gizi berlebihan bagi bayi sehingga perlu diberikan informasi tentang gizi seimbang untuk bayi umur 0-6 bulan oleh petugas kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunnashria (2014) di Rumah Sakit Mitra Sejati terdapat hubungan tentang pengetahuan pemberian ASI dengan status gizi bayi umur 0-6 bulan. Diperlukan peranan pihak keluarga, kader-kader kesehatan untuk mendorong dan mendukung ibu hamil agar melakukan tindakan praktik pemberian ASI eksklusif berdasarkan pengetahuan yang baik.

Berdasarkan jawaban responden (table 2), maka tingkat pengetahuan responden digolongkan kurang, cukup, dan baik. Distribusi tingkat pengetahuan tersebut dapat dilihat berupa frekuensi dan presentase dalam Gambar 1.

Gambar 1. Diagram Tingkat Pengetahuan Responden



Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	18	28,6
Cukup	40	63,5
Kurang	5	7,9
Total	63	100,0

Berdasarkan hasil analisa penelitian dapat dilihat bahwa kategori tingkat pengetahuan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah kategori cukup sebanyak 40 responden (63,5%), kategori baik sebanyak 18 responden (28,6%), kategori kurang sebanyak 5 responden (7,9%) (tabel 3).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subur (2012) di Desa Kramat Penawangan Jawa Tengah, dimana didapatkan ibu-ibu di desa tersebut memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 63,3%, kategori baik 23,3%, kategori kurang 13,3%. Dengan demikian responden di desa tersebut yang memiliki pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan kurang kebanyakan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dengan demikian pengetahuan seseorang dalam berpikir tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan. Hal ini terbukti dalam penelitian Subur menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas ini terdapat 63 responden menunjukkan ibu-ibu di Kelurahan Tanjung Rejo memahami dengan baik kandungan zat gizi ASI untuk pertumbuhan bayi namun ibu-ibu tidak memahami pengertian ASI eksklusif yang merupakan landasan bagi ibu untuk mencukupi kebutuhan gizi bayi umur 0-6 bulan. Selain tidak memahami pengertian ASI eksklusif, ibu-ibu juga kurang memahami faktor-faktor lain yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif seperti pengertian dan manfaat IMD, pola menyusui, teknik menyusui yang benar, tujuan pemberian ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi. Hal ini menyebabkan praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Marzuki *et al.* Konsep penerapan ASI eksklusif. 2014. Jakarta: EGC, h: 4-6.
- Gunnashria Ramakhrisan. Hubungan tentang pengetahuan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi umur 0-6 bulan yang berkunjung ke RSUD Mitra Sejati Medan. 2014. h: 37-41. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/27119/Chapter%20III-VI.pdf?sequence=3&isAllowed=y> –diakses Juli 2017.
- Weni. ASI, menyusui dan SADARI. 2012. Yogyakarta: Nuha Medika, h:27.
- Ade Benih Nirwana (2014). ASI & susu formula. Yogyakarta: Nuha Medika, h:111-113.
- Soetjningsih. Seri gizi klinik ASI petunjuk untuk tenaga kesehatan. 2014. Jakarta: EGC, p:7-8;65;73-74.
- Vivian, Dewi. Asuhan kebidanan pada ibu nifas. 2012. Jakarta: Salemba Medika, p:17-21;25.
- Nur Khasanah. ASI atau susu formula?. 2013. Yogyakarta: FlashBooks, h: 45-65.

- Yuliarti. Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan, kecerdasan dan Kelincahan si Kecil. 2015. Yogyakarta: CV. Andi, h:25.
- Khiyarotun. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Kota Semarang. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 2012. 49 (125): 25-38.
- Muhammad Hendy. Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Secanggang Langkat tahun 2014. h : 23-31.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/61967/Chapter%20III-VI.pdf?sequence=3&isAllowed=y> – Diakses Juli 2017.
- Subur, Widiyanto. Hubungan pendidikan dan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif- Tesis. 2012. h: 25-29.  
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/viewFile/743/797>- Diakses Juli 2017.
- Gheavita, Chandra Dewi. Tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Wonosari 1, Desa Wadungetas Kabupaten Klaten. 2013. h: 27-41.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/40481/Chapter%20III%20-%20VI.pdf?sequence=3&isAllowed=y>– Diakses : Juli 2017.
- Profil Kesehatan Indonesia. Presentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia. 2014.  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>–Diakses November 2016, h: 89-92.